

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Assunniyyah Tambarangan Kabupaten Tapin

MTs Assunniyyah Tambarangan merupakan bagian dari Yayasan Pondok Pesantren Maarif Assunniyyah yang beralamat di Jl. A. Yani Km. 104 Kelurahan Tambarangan Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan. Kelurahan Tambarangan merupakan pusat Kecamatan Tapin Selatan, adapun masyarakatnya mayoritas beragama Islam, sehingga secara geografis letak MTs Assunniyyah Tambarangan sangat strategis untuk terus berkembang lebih maju lagi.

Pondok Pesantren Assunniyyah didirikan pada tahun 1967 oleh Tuan Guru H. Baderi. Pada saat itu belum berbentuk pondok pesantren tetapi masih berupa Madrasah Ibtidaiyah, yang mana merupakan cikal bakal berdirinya Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan sekarang. Tuan Guru H. Baderi di lahirkan di Desa Tambarangan sekitar tahun 1922. Pada masa mudanya, beliau pernah menuntut ilmu di Negara (Daha Utara) Hulu Sungai Selatan dan di Dalam Pagar Martapura. Beliau memperdalam ilmu-ilmu agama seperti Fiqh, Tauhid, Nahwu, Sharaf, dan lain-lain. Di antara guru-guru beliau yang pernah mendidik dan mengajarkan ilmu agama Islam adalah Tuan Guru H. Abdul Kadir Hasan, KH. Zainal Ilmi, KH. Kaspul Anwar, KH. Mahmud dan KH. Anang Sya'rani. Setelah

selesai menuntut ilmu di Dalam Pagar Martapura selama lima belas tahun, beliau kembali ke kampung halaman di Desa Tambarangan.

Diilhami dari keprihatinan beliau tentang kehidupan masyarakat sekitar khususnya berkenaan dengan nilai-nilai agama Islam. Tuan Guru H. Baderi pada awalnya berjuang hanya dengan dakwah dari rumah ke rumah berbarengan dengan kegiatan ritual keagamaan, kemudian atas gagasan masyarakat yang dilontarkan kepada beliau untuk membuat suatu tempat khusus yang dipakai dalam pembinaan atau pembelajaran agama. Sebagai langkah awal maka dibentuklah Majelis Ta'lim yang dipusatkan di rumah pribadi Tuan Guru H. Baderi. Kegiatan tersebut disambut dengan senang dan penuh harapan oleh masyarakat sekitar. Masyarakat yang tertarik dengan kegiatan Majelis Ta'lim tersebut kemudian mengikutsertakan anak-anak mereka untuk ikut belajar tentang ilmu keagamaan. Lambat laun seiring berjalannya waktu dan kegiatan pembelajaran keagamaan semakin maju akhirnya rumah pribadi beliau tidak bisa menampung banyaknya jama'ah yang hadir. Mulai saat itulah didirikan Madrasah Ibtidaiyah sebagai awal dilangsungkannya pendidikan secara formal. Berkat dukungan dan kehendak dari masyarakat sendiri baru pada tahun 1969 dimulailah pembangunan sederhana satu bilik berukuran 8x8m² di atas tanahnya sendiri yang kemudian hari diwakafkan sebagai pengembangan pondok pesantren. Setelah Madrasah Ibtidaiyah beridiri, beberapa tahun kemudian dibukalah Madrasah Tsanawiyah. Madrasah Tsanawiyah tersebut mengalami pasang surut dan berkembang pesat sampai sekarang.

Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan diambil dari nama Pondok Pesantren Assunniyyah di Kencong Jember Jawa Timur karena pengasuh Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan KH. Imansyah Amir, Lc. adalah alumni pondok pesantren tersebut. Nama Assunniyyah berarti orang yang mempertahankan i'tikat Ahlussunnah wal Jama'ah, nama tersebut diberikan setelah KH. Imansyah Amir, LC. dipilih sebagai pengasuh pada tanggal 25 Oktober 1985. Pada tahun 2001 Pondok Pesantren Assunniyyah membentuk yayasan dengan nama Yayasan Pondok Pesantren Ma'arif Assunniyyah dengan Akta Notaris nomor 19 tanggal 10 September 2001.¹

2. Profil MTs Assunniyyah Tambarangan Kabupaten Tapin

a. Identitas Madrasah

Nomor Sekolah Swasta	: 111 63 05 02 007
Nomor Statistik Madrasah	: 121 63 05 00 03
Nama Madrasah	: MTs. ASSUNNIYYAH
Kecamatan	: Tapin Selatan
Kabupaten / Kota	: Tapin / Rantau
Propinsi	: Kalimantan Selatan

b. Sejarah Berdirinya

Nama Madrasah	: MTs. ASSUNNIYYAH
NPSN	: 30301589
NPWP	: 02 089 7336.733.000
Nomor Telpon	: 0517-2034405

¹ Sumber Dokumen Sejarah Berdirinya Madrasah

Desa/Kelurahan	: Tambarangan
Kecamatan	: Tapin Selatan
Kabupaten/Kota	: Tapin / Rantau
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Alamat	: Jl.A.Yani Km.104
Kode Pos	: 71181
Pendiri Madrasah	: Tuan Guru H. Baderie
Tahun Berdiri	: 1968
Status Madrasah	: Swasta
No.SK.Izin Operasional	: WD/MTs/97/1994
Status Akreditasi	: A
Tahun Akreditasi	: 2018
No Akreditasi Bap-S/M	: A/103/BAN-SM-P/AK/X/2018
Tgl.Bln.SK Lembaga	: 08 Juli 1985
Waktu Belajar	: 07.45 s/d 12.40 WITA
Akta Notaris	: No.19 Tanggal 10 September 2001
Nama Yayasan	: PP. MA'ARIF ASSUNNIYYAH
c. Dewan Pendiiri	
Ketua Umum	: KH. Imansyah Amir, Lc.
Ketua I	: H. Baseran Amir
Ketua II	: -
Sekretaris I	: Imberan Imansyah
Sekretaris II	: H. Naazamuddin

Bendahara I	: Muhammad Ihsan Hidayat
Bendahara II	: -
Pembantu Umum	: Staf Tata Usaha Pondok Pesantren

d. Struktur MTs Assunniah Tambarangan

STRUKTUR KOMITE:

Ketua Umum	: KH.Imansyah Amir,Lc
Ketua	: Husein
Bendahara	: -
Sekretaris	: Muhammad Ikhsan hidayat
Bidang Penggalian SDM	: Herman, S.Ag
Bidang Pengelolaan SDM	: Ahmad Sirajuddin
Bidang Pengendalian Kualitas	
Pelayanan Sekolah	: Ahmad Muslim, S.Ag
Bidang Pengembangan Potensi, Bakat, Minat dan Multi Kecerdasan	: Ilhamsyah,S.Ag
Bidang Sarana dan Prasarana	: Misrianor
Bidang Kerjasama Unit Usaha	: Baihaki

STRUKTUR MADRASAH:

Kepala Madrasah	: H. Fahrudin, B.Sc.
Tata usaha	: Abdul Khaliq
Kurikulum	: H. Mardiah, S.Pd.I
Kesiswaan	: Ilhamsyah, S.Ag
Sarana dan Prasarana	: Misrianor

Bendahara BOS	: Mahnuradi, S.Ag
Laboratorium IPA	: Yunita, S.Pd
Laboratorium Komputer	: Mahnuradi, S.Ag
Laboratorium Bahasa	: Alistina Wahyu, S.Pd
Bimbingan dan Penyuluhan I	: M. Zaini, S.Ag
Bimbingan dan Penyuluhan II	: Makasiah
UKS	: -
Perpustakaan	: Rahmah Hidayati, S.Pd ²

Tabel I. Luas Tanah Madrasah Menurut Sumber Pengadaan

Sumber Tanah Madrasah	Status Kepemilikan	
	Sudah Bersertifikat	Belum Bersertifikat
Pemerintah		
Mandiri/beli Sendiri	2500 m	
Wakaf/Sumbangan Hibah	253 m	
Pinjam Sewa		

Sumber: Dokumen Profil Madrasah

Pada tabel I diatas berisikan tentang luas tanah madrasah menurut sumber pengadaannya. Tanah yang dimiliki madrasah secara mandiri atau membeli sendiri seluas 2500 m², adapun tanah dari wakaf atau sumbangan hibah seluas 253 m².

Tabel II. Luas Penggunaan Tanah

Penggunaan tanah	Luas (m)
Bangunan	1.302 m
Lapangan Olah Raga	100 m
Kebun	1.151 m
Dipakai Lainnya	100 m
Belum Digunakan	

Sumber: Dokumen Profil Madrasah

² Sumber Dokumen Profil Madrasah

Pada tabel II di atas berisikan tentang luas penggunaan tanah madrasah. Sebanyak 1.302 m² digunakan untuk bangunan, 100 m² digunakan untuk lapangan olahraga, 1.151 m² digunakan untuk kebun, dan 100 m² digunakan untuk keperluan lainnya.

Tabel III. Jumlah dan Kondisi Bangunan Serta Ruang di Madrasah

No	Ruang/Bangunan	Kondisi (Unit)			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Ruang Kelas	20			20
2	Ruang Kep.Sekolah	1			1
3	Ruang Guru	1			1
4	Ruang Tata Usaha	1			1
5	Laboratorium IPA	1			1
6	Laboratorium Komputer	1			1
7	Laboratorium Bahasa	1			1
8	Perpustakaan	1			1
9	Ruang Keterampilan				
10	Ruang Kesenian				
11	Ruang BP/BK	1			1
12	Ruang UKS	1			1
13	Koperasi	2			2
14	Ruang Aula	1			1
15	Mushalla	1			1
16	Rumah Dinas	2			2
17	Kantin	2			2
18	WC.Guru	1			1
19	WC.Siswa	9			9
		TOTAL RUANGAN			46

Sumber: Dokumen Profil Madrasah

Pada tabel III di atas berisi tentang jumlah dan kondisi bangunan madrasah. Terdapat 20 buah ruang kelas, 1 buah ruang kepala madrasah, 1 buah ruang guru, 1 buah ruang TU, 1 buah ruang lab. IPA, 1 buah ruang lab. Komputer, 1 buah ruang lab. Bahasa, 1 buah perpustakaan, 1 buah ruang BP/BK, 1 buah ruang UKS, 1 buah

koperasi, 1 buah aula, 1 buah mushalla, 2 buah rumah dinas, 1 buah kantin, 1 buah wc guru, dan 9 buah wc siswa. Semuanya dalam keadaan baik.

Tabel IV. Mebelair

No	Meubelair Madrasah	Kondisi (Unit)			Jumlah
		Baik	R.Ringan	R.Berat	
1	Meja siswa	544			544
2	Kursi siswa	544			544
3	Papan tulis	20			20
4	Meja Pengajar	20			20
5	Kursi Pengajar	20			20
6	Lemari Pengajar				

Sumber: Dokumen Profil Madrasah

Pada tabel IV di atas berisi tentang mebelair madrasah. Meja dan kursi siswa masing-masing sejumlah 544 buah dalam keadaan baik, papan tulis sejumlah 20 buah dalam keadaan baik, serta meja dan kursi pengajar masing-masing sejumlah 20 buah dalam keadaan baik.

Tabel V. Perlengkapan Administrasi /TU

No	Perlengkapan Tata Usaha	Kondisi (Unit)			Jumlah
		Baik	R.Ringan	R.Berat	
1	Mesin Tik				
2	Komputer/laptop	3			3
3	Pengeras Suara	1			1
4	Mesin Foto Reso				
5	Mesin Faksimili				
6	Kursi	6			6
7	Meja	3			3
8	Mesin Stansil				
9	Printer	2			2
10	Lemari Berkas	4			4

Sumber: Dokumen Profil Madrasah

Pada tabel V di atas berisi tentang perlengkapan administrasi/tata usaha. Terdapat 3 buah komputer/laptop dalam kondisi baik, 1 buah pengeras suara dalam

kondisi baik, 6 buah kursi dalam kondisi baik, 3 buah meja dalam kondisi baik, 2 buah printer dalam kondisi baik, dan 4 buah lemari berkas dalam kondisi baik.

Tabel VI. Perlengkapan Olahraga

No	Perlengkapan Olahraga dan Seni	Kondisi			Jumlah
		Baik	R.Ringan	R.Berat	
1	Lapangan Bola Voli	2			2
2	Lapangan Basket	1			1
3	Lapangan Sepak Bola	1			1
4	Lapangan bat Menton		1		1
5	Tenis Meja				
6	Drum/Marching Bend				
7	Perting.senam siswa				
8	Perlengkapan seni Music				

Sumber: Dokumen Profil Madrasah

Pada tabel VI di atas berisi tentang perlengkapan olahraga. Terdapat 2 buah lapangan bola voli dalam kondisi baik, 1 buah lapangan basket dalam kondisi baik, 1 buah lapangan sepak bola dalam kondisi baik, dan 1 buah lapangan batminton dalam kondisi rusak ringan.

Tabel VII. Kondisi Air dan Penerangan

No	Sumber		Kondisi	
			Baik	Buruk
1	Air	PDAM Sumur Sumur Bor Sungai	4 2 1	
2	Penerangan	PLN Generator Lampu Minyak	4	

Sumber: Dokumen Profil Madrasah

Pada tabel VII di atas berisi tentang kondisi air dan penerangan. Adapun sumber air yang digunakan adalah PDAM sejumlah 4 buah dalam keadaan baik,

sumur 2 buah dalam keadaan baik, dan sumur bor 1 buah dalam keadaan baik. Adapun untuk penerangan menggunakan PLN sebanyak 4 buah.

3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Assunniyyah Tambarangan Kabupaten Tapin

a. Visi

Siap melahirkan santri/siswa yang beriman dan bertaqwa serta mampu menciptakan dan memanfaatkan teknologi tepat guna (Taqwallah, Ilmu yang amaliah, Amal yang ilmiah)".

b. Misi

- 1) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas dan memelihara tradisi lama yang masih relevan dan mengambil teori baru yang lebih baik.
- 2) Menciptakan peserta didik yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti, berilmu pengetahuan, terampil dalam menggunakan teknologi, serta dapat mengaplikasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan dan mampu mensosialisasikannya.
- 3) Menjadi penerang ajaran agama Islam bagi lingkungan sekitar khususnya dan umat pada umumnya.

c. Tujuan Madrasah

- 1) Tujuan umum, adalah mendidik para santri/siswa untuk menjadi manusia yang bertaqwa, berakhlak, dan menjadi warga negara yang baik.

- 2) Tujuan khusus, adalah mendidik para santri/siswa dalam menguasai ilmu agama dan umum, menjadi teladan bagi lingkungan serta tanggap terhadap perkembangan dan perubahan zaman.

B. Penyajian Data

Data yang disajikan peneliti dari hasil penelitian ini adalah data dari hasil penelitian langsung di lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut disajikan dalam bentuk uraian atau narasi.

Pada penyajian data ini, peneliti mengelompokkan sesuai dengan urutan fokus penelitian yang telah peneliti buat sebelumnya, agar memudahkan dalam penyajian dan analisis data.

Pada penyajian data tentang dampak hubungan kekerabatan terhadap kinerja madrasah di MTs Assunniyyah Tambarangan Kabupaten Tapin, maka data yang disajikan dalam bentuk uraian sebagai berikut:

1. Hubungan Kekerabatan yang Ada di MTs Assunniyyah Tambarangan Kabupaten Tapin

Hubungan kekerabatan sejatinya memiliki makna yang cukup luas, tidak hanya sekedar hubungan keluarga dengan ikatan darah saja. Hubungan kekerabatan juga meliputi suatu unsur sosial dan kebudayaan pada masyarakat tertentu.

Pada MTs Assunniyyah Tambarangan Kabupaten Tapin sendiri memang erat dengan nuansa kekerabatannya. Tidak hanya karena adanya keterkaitan

hubungan darah, namun ada hal lain yang mendasarinya, salah satunya hubungan antara guru dan peserta didik seperti yang dikatakan oleh kepala madrasah berikut:

Nuansanya memang seperti kekeluargaan, karena memang khususnya secara saya pribadi, kebanyakan guru-guru di madrasah selain keluarga juga guru-guru saya yang dulu mengajar, sehingga secara otomatis berawal dari adanya hubungan antara guru dengan peserta didik yang terjalin dengan baik. Walaupun sekarang saya sudah menjadi kepala madrasah, namun saya tetap merasa seperti dengan orang tua sendiri.³

Senada dengan hal tersebut, kepala urusan tata usaha juga menyatakan bahwa hal tersebutlah yang dapat mempermudah aktivitas di madrasah: “Ada kekeluargaannya dan kekerabatannya. Walaupun kita tidak ada hubungan keluarga namun hal tersebut tetap bagus untuk melakukan suatu pendekatan, apabila ada masalah akan lebih mudah diselesaikan karena saling terbuka”.⁴

Adapun menurut beberapa guru yang lebih senior, di madrasah ini memang sejak dulu sudah erat dengan nuansa kekerabatan. Ada beberapa alasan yang mendasarinya, salah satunya dari pengalaman yang kurang menyenangkan, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Ihsan berikut:

Pimpinan pondok ini terkadang apabila memberi tugas kepada yang bukan kerabat beliau malah tidak amanah sehingga beliau ketika memberi tugas atau jabatan biasanya diutamakan beliau keluarga terlebih dahulu. Karena dahulu pernah pengalaman beliau menugaskan orang (bukan kerabat) untuk menangani masalah sumbangan, ternyata orang tersebut memang tidak amanah karena banyak penyelewengan yang dilakukan dan yang bersangkutan tidak bisa mempertanggung jawabkannya. Oleh sebab itu beliau tidak terlalu percaya lagi dengan orang luar yang bukan kerabat dan mendahulukan kerabat terlebih dahulu yang lebih bisa dipercaya.⁵

³ Sumber Wawancara Pribadi dengan Bapak H. Fahrudin, B.Sc., Kepala Madrasah MTs Assunniyyah Tambarangan Kabupaten Tapin

⁴ Sumber Wawancara Pribadi dengan Bapak Abdul Khaliq, Kepala Urusan Tata Usaha MTs Assunniyyah Tambarangan Kabupaten Tapin.

Oleh sebab pengalaman yang kurang menyenangkan itulah pimpinan pondok lebih berhati-hati dengan orang-orang yang tidak beliau kenal. Sehingga beliau lebih mengutamakan kerabat terlebih dahulu agar kejadian serupa tidak terulang kembali.

Ibu Makasih mengatakan bahwa menurut beliau adanya hubungan kekerabatan ini bagus karena merupakan pelaksanaan hadis Rasulullah Saw., beliau mengatakan bahwa kekerabatan yang ada harus akrab, saling dekat-mendekati, saling tegur, yang pada akhirnya menghasilkan kebaikan untuk bersama.⁶

Adanya hubungan kekerabatan di MTs Assunniyyah Tambarangan sudah terjalin sejak lama dan membuat aktivitas yang ada di madrasah berjalan dengan baik. Ibu Norhaida mengatakan bahwa:

Kekerabatan di madrasah ini seperti kerjasamanya yang bagus, silaturahmi yang kuat, artinya ada persaudaraan yang terjalin. Tidak ada yang dibeda-bedakan karena semuanya sama. Dari yang tua sampai yang muda, dari yang senior sampai yang juniornya. Semuanya saling memahami, saling pengertian, dan bila ada yang salah akan saling menegur dan mengingatkan. Kekerabatannya bagus dan baik.⁷

Berdasarkan paparan beliau, maka hubungan kekerabatan yang ada berjalan dengan baik karena adanya kerjasama yang baik, saling pengertian, saling menegur dan menasehati dan sebagainya.

Ibu Hardiah menyampaikan bahwa kekeluargaan yang dirasakan seperti sahabat dan teman baik, selalu ramah dan bercanda sehingga suasana menjadi selalu

⁵ Sumber Wawancara Pribadi dengan Bapak M. Ihsan Hidayat, Guru MTs Assunniyyah Tambarangan Kabupaten Tapin

⁶ Sumber Wawancara Pribadi dengan Ibu Makasih, BP/Guru MTs Assunniyyah Tambarangan Kabupaten Tapin

⁷ Sumber Wawancara Pribadi dengan Ibu Norhaida Maharaty, Guru MTs Assunniyyah Tambarangan Kabupaten Tapin

cair. Beliau menyukai hubungan sesama guru, staff TU, kepala madrasah, wakil, dan karyawan semua. Menurut beliau bukan cuma pada bidang kependidikan, di luar hubungan kerja juga sangat baik, hal tersebut sangat mendukung suasana kerja karena merasa nyaman berada di tengah-tengah teman sejawat.⁸ Secara keseluruhan sangat baik dan membantu pekerjaan, bahkan diluar dunia kerja, pergaulan pendidik dan tenaga pendidikan tetap terjalin dengan sangat baik. Senada dengan hal tersebut, Ibu Yanti mengatakan bahwa kesan yang didapat dengan adanya nuansa ini adalah baik dan mampu memupuk persahabatan dengan guru-guru yang lain bahkan dengan peserta didik sehingga menimbulkan rasa nyaman dalam bekerja.⁹

Kemudian pada kesempatan yang lain, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Zaini yang mana didapati fakta pendukung dari hasil wawancara dengan informan lain. Menurut beliau memang sejak dulu pengasuh menekankan tentang kekerabatan, sehingga sangat mendukung dalam kelancaran setiap kegiatan. Kemudian apabila ada suatu permasalahan selalu bisa terselesaikan dengan baik. Hal tersebut cenderung memudahkan aktivitas di madrasah. Biasanya dalam suatu tugas pendidik dan tenaga kependidikan selalu saling membantu, apabila ada yang belum selesai maka akan dibantu menyelesaikannya, bukan

⁸ Sumber Wawancara Pribadi dengan Ibu Hardiah, S.E., Guru MTs Assunniyyah Tambarangan Kabupaten Tapin.

⁹ Sumber Wawancara Pribadi dengan Ibu Sri Yurpianti, SP., Guru MTs Assunniyyah Tambarangan Kabupaten Tapin

dibiarkan berlarut-larut tanpa memperdulikannya.¹⁰ Hal ini menggambarkan bahwa apabila suatu hubungan kekerabatan itu dimanfaatkan dengan baik maka akan berbuah positif.

Dengan demikian, gambaran hubungan kekerabatan yang ada di MTs Assunniyyah Tambarangan Kabupaten Tapin memang telah ada dan terjalin sejak lama, berangkat dari pengalaman yang mengecewakan dirasakan oleh pimpinan sehingga membuat beliau lebih mengutamakan kerabat daripada orang lain sampai dengan menekankan nuansa kekerabatan di dalam madrasah yang secara keseluruhan membuat suasana yang nyaman dan mampu meningkatkan kinerja seluruh unsur yang ada di madrasah.

Adapun hubungan kekerabatan yang ada di MTs Assunniyyah Tambarangan Kabupaten Tapin berdasarkan hasil penelitian di lapangan berupa adanya pertalian hubungan darah seperti kepala urusan tata usaha yang merupakan keponakan dari pengasuh dan beberapa orang guru yang masih ada keterkaitan keluarga dengan pengasuh. Kemudian juga berdasarkan hubungan sosial seperti kedekatan guru dengan peserta didik yang mana kepala madrasah saat ini dulunya adalah peserta didik di madrasah dan juga ada beberapa guru yang berasal dari domisili yang sama.

2. Iklim Organisasi yang Dilandasi Dengan Adanya Hubungan Kekerabatan di MTs Assunniyyah Tambarangan Kabupaten Tapin

¹⁰ Sumber Wawancara Pribadi dengan Bapak M. Zaini, S.Ag., BP/Guru MTs Assunniyyah Tambarangan Kabupaten Tapin.

Iklim suatu organisasi yang dilandasi dengan adanya hubungan kekerabatan ini merupakan hal yang biasa terjadi di sekolah atau madrasah swasta yang dinaungi oleh suatu yayasan. Karena pimpinan tertinggi strukturalnya adalah ketua yayasan yang mana tidak langsung bisa diatur oleh pemerintah. Begitupun dengan MTs Assunniyyah Tambarangan Kabupaten Tapin. Dengan demikian tentunya memiliki iklim organisasi yang menyesuaikan dengan keadaan madrasah itu sendiri.

Kepala madrasah dalam wawancara menyampaikan bahwa iklim organisasi di madrasah ini tentunya cukup kompleks baik dari segi positif maupun negatifnya, namun menurut beliau hal tersebut tentunya dapat memengaruhi kinerja ke depannya. Beliau juga menambahkan bahwa:

Hal seperti itu menurut saya bisa lebih mempermudah. Jadi istilahnya tidak ada pimpinan yang otoriter bahwa atasan harus A atau B, jadi dengan demikian maka nilai positifnya bisa berjalan dengan musyawarah, dan satu sama lain bisa saling melengkapi. Adapun keluhan tetap tidak bisa dihindarkan, contohnya seperti dalam sistem birokrasi hubungan kepala madrasah dengan guru-guru, terkadang sebagai kepala madrasah merasa dilangkahi dan sebagainya ketika ada guru-guru yang mendahului tanpa adanya pemberitahuan terlebih dahulu, namun hal tersebut menurut saya normal saja dan tidak fatal serta masih bisa dimaklumi, mungkin karena guru-guru sangat bersemangat sehingga lupa dengan adanya kepala madrasah.¹¹

Apresiasi yang beliau sampaikan adalah bahwa saling memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya satu sama lain, kemudian merasa seperti memiliki madrasah ini, artinya baik buruknya tidak hanya satu orang tapi semua.

Kepala urusan tata usaha juga menyampaikan bahwa dengan adanya kekerabatan ini membuat iklim di madrasah menjadi nyaman, mudah untuk menasehati peserta didik karena peserta didik di anggap seperti anak sendiri,

¹¹ Sumber Wawancara Pribadi dengan Bapak H. Fahrudin, B.Sc., Kepala Madrasah MTs Assunniyyah Tambarangan Kabupaten Tapin

sehingga tidak merasa asing dan peserta didik sendiri tidak sulit untuk berkomunikasi dengan guru. Dengan demikian guru lebih mudah melakukan pendekatan. Menurut beliau “Dengan keakraban lebih membuat nyaman daripada acuh, bisa bercanda karena tidak terlalu tegang”.¹² Senada dengan pernyataan di atas, Bapak Ihsan yang merupakan kepala urusan tata usaha terdahulu juga menyampaikan bahwa beliau merasa nyaman, pergaulan terasa lebih akrab dalam keseharian di kantor, keakrabannya lebih nyaman. Suasana nyaman dalam pembelajaran karena merasa bukan orang lain, seperti keluarga.¹³ Hal ini tentunya menguatkan bahwa iklim yang ada tetap membuat suasana nyaman. Di lain kesempatan Ibu Makasih juga menyampaikan bahwa suasana dengan iklim kekerabatan ini bagus karena dapat menjaga silaturahmi dengan baik antar sesama pendidik dan tenaga kependidikan maupun dengan siswa.¹⁴

Iklim kekerabatan di MTs Assunniyyah Tambarangan menurut Ibu Norhaida di madrasah ini tergolong baik, karena dengan iklim kekerabatan seperti ini guru-guru saling mengingatkan dengan teman, kepala madrasah juga begitu, walaupun kepala madrasah lebih muda dan sebagian dari guru-guru lebih tua.

¹² Sumber Wawancara Pribadi dengan Bapak Abdul Khaliq, Kepala Urusan Tata Usaha MTs Assunniyyah Tambarangan Kabupaten Tapin

¹³ Sumber Wawancara Pribadi dengan Bapak M. Ihsan Hidayat, Guru MTs Assunniyyah Tambarangan Kabupaten Tapin

¹⁴ Sumber Wawancara Pribadi dengan Ibu Makasih, BP/Guru MTs Assunniyyah Tambarangan Kabupaten Tapin.

Menurut beliau intinya adalah saling menghargai, saling bekerja sama, dan saling membantu satu sama lain.¹⁵ Adapun menurut Ibu Hardiah:

Hubungan baik yang terjalin bukan hanya untuk kelancaran pekerjaan tetapi kritik dan saran dari rekan sangat membantu untuk kemajuan bersama sehingga iklim seperti ini sangat berpengaruh kepada kami karena sebagai guru untuk mendidik peserta didik harus sejalan dan seirama dengan yang lain. Kalau hubungan antar guru baik, insya Allah sangat mudah untuk membimbing peserta didik.¹⁶

Pada kesempatan lain, Ibu Yanti juga menyatakan pernyataan yang serupa, yakni menurut beliau nyaman karena keadaannya biasanya aman saja dan tertib. Intinya mempermudah aktivitas dengan nuansa kekerabatan.¹⁷ Adapun menurut Bapak Zaini menyatakan bahwa kerjasama yang terjalin sudah bagus, namun harus terus ditingkatkan. Kemudian beliau menyampaikan bahwa dengan iklim yang bernuansa kekerabatan ini, beliau lebih terbuka dalam menerima masukan atau arahan dari kepala madrasah, pengawas, pengasuh, dan yang lainnya.¹⁸

Berdasarkan pemaparan di atas bisa disimpulkan bahwa iklim organisasi di MTs Assunniyyah Tambarangan Kabupaten Tapin yang dilandasi dengan hubungan kekerabatan tergolong baik dan positif serta berjalan dengan sangat baik, tidak ada keluhan dari setiap informan. Secara umum mereka senang dengan

¹⁵ Sumber Wawancara Pribadi dengan Ibu Norhaida Maharaty, S.Ag., Guru MTs Assunniyyah Tambarangan Kabupaten Tapin.

¹⁶ Sumber Wawancara Pribadi dengan Ibu Hardiah, S.E., Guru MTs Assunniyyah Tambarangan Kabupaten Tapin.

¹⁷ Sumber Wawancara Pribadi dengan Ibu Sri Yurpanti, SP., Guru MTs Assunniyyah Tambarangan Kabupaten Tapin

¹⁸ Sumber Wawancara Pribadi dengan Bapak M. Zaini, S.Ag., BP/Guru MTs Assunniyyah Tambarangan Kabupaten Tapin

keadaan seperti ini dan hal tersebut menjadikan segala aktivitas di madrasah menjadi lebih mudah.

3. Dampak Hubungan Keekerabatan yang Ada di MTs Assunniyah Tambarangan Kabupaten Tapin Terhadap Kinerja Madrasah

Berbicara mengenai dampak hubungan keekerabatan di madrasah, tentunya hal ini merupakan sesuatu yang kompleks karena berpengaruh pada kinerja madrasah itu sendiri. Dalam hal ini saya mewawancarai 8 orang informan untuk mengetahui bagaimana dampak terhadap kinerja yang diakibatkan oleh adanya hubungan keekerabatan.

Menurut kepala madrasah, berbicara tentang dampak terhadap kinerja madrasah, sebelumnya kinerja madrasah ini luas cakupannya, mencakup berbagai hal, terkadang bisa berjalan secara seimbang dan kadang mengalami kendala seperti kesalah pahaman, namun tetap penyelesaiannya secara musyawarah. Kemudian untuk kinerja beliau pribadi tentunya mengacu pada penilaian orang lain, karena tidak bisa beliau menilai kinerja diri sendiri. Beliau mendapat penilaian yang baik dari pengawas berdasarkan PKM atau penilaian kinerja kepala madrasah, menurut beliau hal tersebut bisa didapatkan karena berkat seluruh komponen di madrasah bersatu.¹⁹ Adapun menurut kepala urusan tata usaha dampak dari hubungan keekerabatan terhadap kinerja ini menjadi lebih mudah bekerjasama dengan guru untuk keperluan tertentu, sehingga apa yang diperlukan lebih mudah dipahami.²⁰

¹⁹ Sumber Wawancara Pribadi dengan Bapak H. Fahrudin, B.Sc., Kepala Madrasah MTs Assunniyah Tambarangan Kabupaten Tapin

²⁰ Sumber Wawancara Pribadi dengan Bapak Abdul Khaliq, Kepala Urusan Tata Usaha MTs Assunniyah Tambarangan Kabupaten Tapin

Ibu Makasih juga sependapat dengan pernyataan di atas, intinya mempermudah dalam bekerja sama sehingga menghasilkan kinerja yang baik.²¹ Dengan demikian tentunya ada peningkatan kinerja karena adanya kerjasama yang baik karena saling pengertian.

Adapun menurut Ibu Noorhaida, dampak yang dirasakan cukup baik karena dengan nuansa kekerabatan membuat suasana yang nyaman sehingga bisa menghasilkan kinerja yang lebih baik karena tidak adanya rasa canggung dan asing.²² Pada kesempatan berbeda, Ibu Hardiah juga menyatakan hal yang serupa, menurut beliau “Dampak dari kekerabatan/hubungan yang baik dari semua tenaga di madrasah dapat memperlancar semua proses kerja seperti memajukan pendidikan di madrasah atau menata sistem yang ada di madrasah”.²³ Hal tersebut tidak terlepas dari rasa nyaman yang dihasilkan oleh kentalnya hubungan kekerabatan di madrasah.

Kemudian Ibu Yanti mengatakan bahwa dampaknya dalam hal keadaan biasanya aman saja dan tertib, menurut beliau:

Intinya mempermudah aktivitas dengan nuansa kekerabatan, kemudian mempertahankan kinerja terbaik yang bisa dilakukan adalah dengan kegotong royongan, kebersamaan, dan saling terbuka. Dengan nuansa kekerabatan secara umum tidak mempengaruhi kinerja madrasah, setiap ada

²¹ Sumber Wawancara Pribadi dengan Ibu Makasih, BP/Guru MTs Assunniyyah Tambarangan Kabupaten Tapin.

²² Sumber Wawancara Pribadi dengan Ibu Noorhaida Maharati, S.Ag., Guru MTs Assunniyyah Tambarangan Kabupaten Tapin

²³ Sumber Wawancara Pribadi dengan Ibu Hardiah, SE., Guru MTs Assunniyyah Tambarangan Kabupaten Tapin

permasalahan tetap diselesaikan bersama, dan tentunya tetap menjunjung tinggi nilai profesionalitas.²⁴

Pada kesempatan berbeda Bapak Zaini juga mengatakan bahwa dampaknya cenderung ke arah yang positif, walaupun kadang-kadang ada sesuatu yang kurang berkenan, namun demikian tinggal kita sendiri pandai-pandai memilah mana yang baik dijadikan pembelajaran dan yang buruk dikesampingkan. Setiap peserta didik tentunya memiliki karakter yang berbeda-beda maka juga memerlukan penanganan yang berbeda, sehingga dengan komunikasi yang lancar dapat lebih mudah dalam menentukan solusi yang bisa ditawarkan.²⁵ Hal tersebut merupakan dampak positif yang dirasakan oleh beliau sehingga mampu memudahkan kinerja di dalam madrasah.

Sedikit berbeda dengan pernyataan narasumber yang lain, menurut Bapak Ihsan dalam wawancara mengatakan bahwa “Dengan adanya hubungan kekerabatan ini tidak berdampak yang terlalu signifikan bagi kinerja madrasah karena kita tetap menjalankan rutinitas pembelajaran setiap hari seperti biasanya”.²⁶ Namun demikian beliau secara keseluruhan tidak memungkiri bahwa adanya hubungan kekerabatan ini mempunyai kelebihan dan kekurangannya.

Dampak hubungan kekerabatan terhadap kinerja madrasah di MTs Assunniyyah Tambarangan berdasarkan wawancara peneliti dengan 8 informan

²⁴ Sumber Wawancara Pribadi dengan Ibu Sri Yurpianti, SP., Guru MTs Assunniyyah Tambarangan Kabupaten Tapin

²⁵ Sumber Wawancara Pribadi dengan Bapak M. Zaini, S.Ag., BP/Guru MTs Assunniyyah Tambarangan Kabupaten Tapin

²⁶ Sumber Wawancara Pribadi dengan Bapak M. Ihsan Hidayat, Guru MTs Assunniyyah Tambarangan Kabupaten Tapin

yang berbeda menghasilkan suatu jawaban yang seragam, yakni berdampak positif terhadap kinerja madrasah. Menurut ke-8 informan tersebut, salah satu bukti nyata dampak positif yang ada adalah bahwa MTs Assunniyyah Tambarangan berhasil mendapatkan akreditasi A. Seperti diketahui bersama bahwa proses pengakreditasi ini tidak mudah, memerlukan berbagai macam data dan bukti nyata. Kemudian bagi pihak madrasah sendiri mempersiapkan proses pengakreditasi ini sudah dari jauh hari, diawali dengan pembentukan tim yang bertugas untuk memenuhi poin-poin data yang diperlukan. Dengan nuansa kekerabatan di madrasah yang kental, seluruh warga madrasah lebih mudah bersinergi dan bahu membahu guna mencapai penilaian tertinggi dalam pengakreditasi. Selain dalam hal pengakreditasi, MTs Assunniyyah juga memiliki banyak prestasi di bidang keagamaan maupun sains dan olahraga yang mana terdapat cukup banyak penghargaan yang tersusun rapi. Beberapa hal tersebut tentunya bisa menjadi gambaran kinerja madrasah secara umum, walaupun dilandasi dengan nuansa kekerabatan, madrasah tetap profesional dan menghasilkan banyak prestasi.

C. Analisis Data

Berikut ini merupakan hasil dari analisis berdasarkan data dan fakta yang ditemukan selama penelitian berlangsung baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

1. Hubungan Kekerabatan yang Ada di MTs Assunniyyah Tambarangan Kabupaten Tapin

Berdasarkan temuan di lapangan, gambaran hubungan kekerabatan yang ada di MTs Assunniyyah Tambarangan Kabupaten Tapin memang telah ada dan terjalin sejak lama, berangkat dari pengalaman yang mengecewakan dirasakan oleh pimpinan sehingga membuat beliau lebih mengutamakan kerabat daripada orang lain sampai dengan menekankan nuansa kekerabatan di dalam madrasah yang secara keseluruhan membuat suasana yang nyaman dan mampu meningkatkan kinerja seluruh unsur yang ada di madrasah. Hubungan kekerabatan yang ada di MTs Assunniyyah Tambarangan Kabupaten Tapin berupa adanya pertalian hubungan darah seperti kepala urusan tata usaha yang merupakan keponakan dari pengasuh dan beberapa orang guru yang masih ada keterkaitan keluarga dengan pengasuh. Kemudian juga berdasarkan hubungan sosial seperti kedekatan guru dengan peserta didik yang mana kepala madrasah saat ini dulunya adalah peserta didik di madrasah dan juga ada beberapa guru yang berasal dari domisili yang sama.

Adapun teori dari Koentjaraningrat yang berbunyi “Pada pranata kekerabatan itu ada kedudukan-kedudukan seperti ayah, suami, anak laki-laki, kakak laki-laki, adik perempuan, paman senior, paman junior, bahkan mungkin juga ayah angkat, ayah tiri, ayah mertua, ipar laki-laki dan banyak lagi yang lainnya”.²⁷ Masyarakat

²⁷ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 138-139.

merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan yang terikat oleh rasa identitas bersama.²⁸

Hasil temuan dari penelitian ini sesuai dengan salah satu teori dari Koentjaningrat. Karena sejatinya hubungan kekerabatan memiliki makna yang cukup luas, tidak hanya sekedar hubungan keluarga dengan ikatan darah saja. Hubungan kekerabatan juga meliputi suatu unsur sosial dan kebudayaan pada masyarakat tertentu.

Kemudian dalam hasil wawancara dengan Ibu Makasih, beliau menyatakan bahwa adanya hubungan kekerabatan ini bagus karena merupakan pelaksanaan hadis Rasulullah Saw., beliau mengatakan bahwa kekerabatan yang ada harus akrab, saling dekat-mendekati, saling tegur, yang pada akhirnya menghasilkan kebaikan untuk bersama. Hal ini juga tertuang dalam Q.S al-Nahl ayat 90 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعْظُمُ لِعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam pandangan Islam, nepotisme diperbolehkan jika saudara kita tersebut benar-benar teruji secara kompetensinya dibandingkan dengan orang lain. Bahkan dalam islam kita dianjurkan untuk mendahului keluarga dibandingkan orang lain. Yang dilarang dalam islam adalah menempatkan keluarga yang tidak punya kemampuan atau kompetensi dalam suatu

²⁸ *Ibid.*, h. 118.

posisi karena dilandaskan oleh hubungan kekeluargaan. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Makasih.

Dengan demikian tidak ada yang salah dengan adanya hubungan kekerabatan di MTs Assunniyyah selagi elemen-elemen di dalamnya tetap mengedepankan etos kerja yang baik dan profesionalitas yang tinggi. Menurut pengamatan peneliti sendiri selama melakukan penelitian di madrasah ini, baik kepala madrasah, kepala urusan tata usaha, dewan guru dan tenaga kependidikan bekerja dengan baik dan sangat ramah satu sama lain, berada di tengah-tengah mereka peneliti sendiri merasa dianggap sebagai bagian dari mereka. Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa berdasarkan data dan keadaan *real* di lapangan sangat relevan.

2. Iklim Organisasi yang Dilandasi Dengan Adanya Hubungan Kekerabatan di MTs Assunniyyah Tambarangan Kabupaten Tapin

Iklim organisasi yang ada di MTs Assunniyyah Tambarangan berdasarkan hasil penelitian peneliti sangat baik dalam mendukung kinerja madrasah. Seluruh narasumber menyampaikan banyak hal yang sama, seperti adanya rasa nyaman, rasa gotong royong, dan bahu membahu satu sama lain.

Kepala madrasah sendiri menyampaikan bahwa di dalam iklim tersebut saling memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya satu sama lain, kemudian merasa seperti memiliki madrasah ini, artinya baik buruknya tidak hanya satu orang tapi semua. Kemudian dari keseluruhan informan secara umum menyampaikan hal yang senada, seperti dengan adanya kekerabatan ini membuat iklim di madrasah menjadi nyaman, mudah untuk menasehati peserta didik karena peserta didik di

anggap seperti anak sendiri, sehingga tidak merasa asing, dan peserta didik sendiri tidak sulit untuk berkomunikasi dengan guru. Dengan demikian guru lebih mudah melakukan pendekatan. Pergaulan antar guru pun sangat baik karena berpegang erat pada nilai-nilai kekeluargaan dan saling perhatian satu sama lain.

Hal ini sesuai dengan teori Pendidikan dan Lingkungan Sosial pada bab II yang dikemukakan oleh S. Nasution yaitu “Yang diutamakan ialah adanya hubungan yang erat antara individu dengan masyarakat. Belajar adalah sosialisasi yang kontinu. Setiap individu dapat menjadi murid dan menjadi guru. Individu belajar dari lingkungan sosialnya dan juga mengajar dan mempengaruhi orang lain”.²⁹

Kesesuaian hasil temuan dengan teori di atas karena sama-sama menekankan pada suatu hubungan yang erat antar individu agar memudahkan setiap aktivitas baik di madrasah maupun di luar madrasah.

Dengan demikian berdasarkan hasil temuan dalam penelitian yang dilakukan peneliti serta adanya landasan teori yang relevan, maka dapat peneliti simpulkan bahwa iklim organisasi yang dilandasi oleh kekerabatan apabila terjalin dengan hubungan yang erat akan mampu menghasilkan suatu pencapaian yang baik karena masyarakat di dalam madrasah menjadi saling pengertian dan tidak acuh kepada unsur yang lain.

²⁹ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 10-11.

3. Dampak Hubungan Keekerabatan yang Ada di MTs Assunniyah Tambarangan Kabupaten Tapin Terhadap Kinerja Madrasah

Berbicara tentang kinerja sendiri tentunya memerlukan unsur-unsur yang cukup kompleks, namun dampak hubungan keekerabatan sendiri pada dasarnya bisa saja menimbulkan dampak secara langsung terhadap kinerja tanpa adanya unsur lain karena unsur hubungan keekerabatan ini merupakan suatu hal yang cukup sering ditemukan khususnya pada instansi swasta.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini pada intinya menyatakan bahwa dengan adanya hubungan keekerabatan ini membuat seluruh pendidik dan tenaga kependidikan menjadi lebih nyaman dalam bekerja, ketika ada yang memerlukan bantuan akan saling membantu. Dengan kata lain setiap pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah lebih termotivasi untuk mencapai pencapaian terbaiknya karena didukung dengan suasana lingkungan yang nyaman tersebut.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Husanker dan Robbins yaitu kinerja merupakan fungsi dari interaksi antara *ability* (kemampuan dasar) dengan *motivation* (motivasi) yaitu kinerja (*performance*) $P = (A \times M)$. Artinya untuk mencapai suatu kinerja yang baik harus dengan perpaduan kemampuan dasar dan motivasi yang kuat.³⁰

Temuan dan teori di atas sesuai karena sama-sama menghasilkan motivasi bagi pendidik dan tenaga kependidikan. Dengan hubungan keekerabatan, pendidik dan tenaga kependidikan menjadi lebih termotivasi dan tetap profesional sehingga

³⁰ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), h. 47.

menghasilkan kinerja yang baik, sesuai dengan teori dari Husanker dan Robbins di atas bahwa kinerja dihasilkan dari perpaduan kemampuan dasar dengan motivasi.

Dampak hubungan kekerabatan terhadap kinerja madrasah di MTs Assunniyyah Tambarangan berdasarkan temuan yakni berdampak positif terhadap kinerja madrasah. Menurut informan, salah satu bukti nyata dampak positif yang ada dari hasil kinerja seluruh komponen madrasah adalah bahwa MTs Assunniyyah Tambarangan Kabupaten Tapin berhasil meraih nilai yang amat baik yakni Terakreditasi A. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Donni Juni Priansa dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Kinerja Sekolah*, menurut beliau kinerja madrasah berkaitan dengan tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program, kegiatan, atau kebijakan yang telah ditentukan madrasah. Kinerja madrasah menjadi tanda keberhasilan seluruh komponen yang ada di madrasah. Kinerja dipengaruhi oleh cara-cara yang ditempuh dan usaha yang dilakukan, yang pada gilirannya akan memunculkan hasil kerja. Kinerja madrasah merupakan salah satu faktor yang memengaruhi *output* pendidikan.³¹

³¹ Donni Juni Priansa, *Manajemen Kinerja Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2020), h. 87.